



---

## **KAJIAN SOSIOLINGUISTIK TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA SLANG DI MEDIA SOSIAL TWITTER**

Eka Rizky Fauziah\*, Indriani Nur Safitri, Ai Sri Wahyuni Rahayu, Dian Hermawan  
*Universitas Suryakencana*

---

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 28 Apr 2020

Accepted: 20 Des 2021

Published: 29 Des 2021

*Kata kunci:*

bahasa slang, media  
sosial twitter,  
sosiolinguistik

---

### **ABSTRACT**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan secara lisan maupun tulisan yang berhubungan dengan lingkungan, hal ini termasuk ke dalam sosiolinguistik. Bahasa pada zaman sekarang berkembang begitu cepat melalui media sosial salah satunya yang sering digunakan yaitu media sosial twitter, dimana setiap kata yang dilontarkan atau ditulis menjadi sebuah kata yang populer dikalangan masyarakat, banyaknya kata yang dilontarkan tersebut termasuk ke dalam bahasa slang atau bahasa gaul yang menjadi bahasa sehari-hari. Permasalahan yang terdapat yaitu mengenai penggunaan bahasa slang yang tidak diketahui maknanya oleh penutur sehingga dapat membuat orang tersinggung oleh perkataannya. Penelitian ini termasuk ke dalam dekriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa slang di media sosial twitter. Subjek dalam penelitian ini yaitu pengguna bahasa slang di media sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menganalisis data yang termasuk ke dalam bahasa slang dan ditemukan di media sosial dengan cara menangkap layar lalu menyimpannya di sebuah dokumen dan dijadikan data transkripsi.

---

### **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi, sebagaimana dilihat dari fungsinya bahwa fungsi bahasa itu untuk berkomunikasi dan interaksi. Manusia tidak pernah bisa lepas dari komunikasi, karena itu bahasa sangat begitu penting untuk digunakan. Bahasa ini sangat beragam. Terjadi keberagaman ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya, tetapi karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam (Ambarmizu, 2013). Menurut Badudu dalam (Dhieni, Fridani, Muis, & Yarmi, 2014) menyatakan bahwa bahasa adalah

---

\* Corresponding author.

E-mail addresses: [erfauziah0709@gmail.com](mailto:erfauziah0709@gmail.com) (Eka Rizky Fauziah)

alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Bahasa ini selain untuk berkomunikasi juga bisa sebagai untuk mengeskpresikan diri terhadap sesuatu dan mengungkapkan pikiran serta gagasannya menggunakan bahasa, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh (Waluyo, 2011) bahwa bahasa sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri dipergunakan untuk mengeskpresikan segala sesuatu yang tersirat di dalam pikiran dan perasaan penuturnya, ungkapan pikiran dan perasaan manusia dipengaruhi oleh dua hal yaitu oleh keadaan pikiran dan perasaan itu sendiri, ekspresi bahasa lisan dapat dilihat dari mimik, intonasi, tekanan dan lain-lain sedangkan ekspresi bahasa tulis dapat dilihat dengan diksi, pemakaian tanda baca, dan gaya bahasa, begitupun dengan ekspresi diri dari pembicaraan seseorang memperlihatkan segala keinginannya, latar belakang pendidikannya, sosial, ekonomi. Dalam bahasa memiliki hakikat yaitu sebagai lambang, bunyi, sistem, bervariasi, produktif, bermakna, bersifat arbitrer, konvensional, unik, universal, dinamis dan identifikasi penutur. Dalam berbahasa latar belakang dan lingkungan manusia itu sangat berbeda, maka bahasa yang digunakan juga akan berbeda atau bervariasi. Dalam hal ini ada kaitannya dengan sosiolinguistik, dimana sosiolinguistik ini berhubungan dengan lingkungan dan bahasa.

Sosiolinguistik merupakan studi bahasa yang berhubungan dengan penutur bahasa sebagai anggota masyarakat, atau mempelajari aspek-aspek kemasyarakatan bahasa khususnya variasi-variasi yang terdapat di dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan/sosial (Isnaniah, 2015). Suatu bahasa akan cepat tersebar melalui komunikasi salah satunya di media sosial ini. Sosiolinguistik mengkaji bahasa dengan memperhitungkan hubungan antara bahasa dengan masyarakat, khususnya masyarakat penutur bahasa itu (Abdurrahman, 2011). Menurut (Robita, 2011) pandangan sosiolinguistik terhadap bahasa dapat dilihat dari fungsi-fungsi bahasa melalui sudut pandang penutur, pendengar, topik, kode, dan amanat pembicaraan, dilihat dari sudut penutur, bahasa berfungsi personal atau pribadi atau emotif, dalam artian si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya. Dalam sosiolinguistik selalu akan ada manfaatnya bagi siapapun, menurut (Mac Os, 2017) kegunaan sosiolinguistik bagi kehidupan praktis sangat banyak, sebab bahasa merupakan alat komunikasi verbal manusia, dalam penggunaannya, sosiolinguistik ini memberi pengetahuan bagaimana menggunakan bahasa di dalam masyarakat, sosiolinguistik memberikan pengetahuan tentang berbagai variasi bahasa yang ada di masyarakat, sebagai manusia sosiolinguistik ini memberikan pengetahuan tentang bagaimana kita dapat menempatkan diri dalam penggunaan bahasa ketika berada pada masyarakat tertentu dan sosiolinguistik pun memberikan deskripsi variasi bahasa dalam kaitannya dengan pengguna maupun kegunaannya, selain itu sosiolinguistik mengkaji fenomena dan gejala bahasa yang ada di dalam masyarakat melalui kaca mata sosiolinguistik. Dalam pendapat tersebut sudah dijelaskan bahwa antara bahasa dan sosiolinguistik ini saling berkaitan yang mana sosiolinguistik mengkaji gejala bahasa yang ada di dalam masyarakat seperti halnya bahasa slang di media sosial yang memungkinkan untuk dikaji pada sosiolinguistik ini.

Di dalam variasi bahasa terdapat bahasa slang. Bahasa slang adalah ragam bahasa tidak baku, musiman yang digunakan pada situasi informal, bahasa ini menjadi bahasa sehari-hari dimana banyaknya orang menggunakan bahasa slang ini hampir setiap hari. Penutur lebih banyak menggunakan bahasa tidak baku dibandingkan bahasa baku yang jelas-jelas sudah benar dan sudah terdapat kaidah-kaidah dalam bahasa tersebut. Namun, para penutur lebih senang menggunakan bahasa tidak baku. Bahasa baku atau bahasa resmi biasanya dipakai untuk berpidato, ceramah, rapat dan sebagainya, dan untuk bahasa tidak baku biasanya digunakan untuk sekedar berbincang dengan seseorang yang sudah akrab ataupun berkomunikasi melalui

media sosial dan sebagainya. Menurut A. Chaer dan L. Agustina dalam (Ambarmizu, 2013) mengemukakan bahwa bahasa slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia, artinya variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu. Faktor kerahasiaan ini menyebabkan pula kosakata yang digunakan dalam slang seringkali berubah dan hal ini yang disebut dengan bahasa prokem. Bahasa slang ini berkembang sangat pesat di media sosial, media sosial merupakan suatu media yang digunakan untuk berkomunikasi tidak secara langsung bertatap muka, melainkan melalui media sosial. Banyak sekali yang menggunakan bahasa slang pada penulisan status salah satunya yaitu media twitter. Bahasa slang atau bahasa gaul ini biasanya umum digunakan di perkotaan-perkotaan dan banyak sekali variasi-variasi yang terdapat dalam bahasa sesuai dengan tempat tinggalnya, seperti yang telah diungkapkan oleh Grafura dalam (Waluyo, 2011) bahwa bahasa gaul umumnya di lingkungan perkotaan, terdapat cukup banyak variasi dan perbedaan dari bahasa gaul bergantung pada kota tempat seseorang tinggal, utamanya dipengaruhi oleh bahasa daerah yang berbeda dari etnis-etnis yang menjadi penduduk mayoritas dalam kota tersebut. Bahasa slang ini memiliki ciri-ciri menurut (Fabelia, 2020) yaitu (1) Kata-kata yang digunakan sangat tidak formal. (2) bahasa slang umumnya digunakan hanya untuk berbicara dibanding tulisan. (3) dipakai dalam konteks dan kelompok orang tertentu. Terdapat ciri-ciri yang lain menurut Grafura dalam (Waluyo, 2011) bahwa bahasa slang atau bahasa gaul memiliki ciri-ciri yaitu kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang agak panjang akan diperpendek melalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek seperti permainan menjadi mainan, pekerjaan menjadi kerjaan, kalimat yang digunakan kebanyakan berstruktur kalimat tunggal, bentuk-bentuk elip juga banyak digunakan untuk membuat susunan kalimat menjadi lebih pendek sehingga seringkali dijumpai kalimat-kalimat yang tidak lengkap, dengan menggunakan struktur yang pendek, pengungkapan makna menjadi lebih cepat yang sering membuat pendengar yang bukan penutur asli bahasa Indonesia mengalami kesulitan untuk memahaminya. Bahasa slang ini didalamnya terbagi menjadi beberapa bagian yaitu ada jargon, akronim, prokem dan sebagainya. Definisi prokem disini masih sama dengan bahasa slang, namun banyak orang yang mendefinisikan bahwa prokem ini yaitu suatu bahasa yang awal mulanya digunakan oleh preman, seperti yang dikemukakan oleh (Unja, 2019) bahwa bahasa prokem ini dikenal sebagai bahasa “anak jalanan” karena arti kata prokem dalam pergaulan adalah preman yang mendapat sisipan OK menjadi prokeman lalu mengalami apokope yaitu lenyapnya bunyi akhir sehingga menjadi prokem.

Dalam bahasa slang ini banyak sekali dampak yang tidak baik bagi masyarakat, seperti bagi kaum tua. Bahasa-bahasa slang ini membuat kaum tua yang kesulitan jika pada kaum muda atau remaja-remaja menggunakan bahasa slang yang kurang dimengerti oleh kaum tua. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh (Zein & Wagiati, 2018) bahwa praktik komunikasi yang disebabkan oleh perkembangan teknologi ini telah berpengaruh terhadap realisasi lingual yang digunakan sebagai media komunikasi di kalangan penuturnya. Gejala ini telah menyebabkan adanya disparitas dan kesenjangan bahasa yang digunakan oleh kaum tua dan kaum muda. Pada praktiknya, tidak sedikit kaum tua yang merasa kesulitan untuk memahami cara berbahasa yang digunakan kaum muda dalam praktik komunikasinya. Bahasa slang yang sering digunakan oleh para remaja ini digunakan baik pada tulisan ataupun lisan. Dalam bahasa slang banyak orang mengungkapkan bahwa saat menggunakan bahasa slang komunikasi menjadi lebih baik atau bisa juga dalam menjalin sebuah silaturahmi menjadi erat. Bahasa slang ini digunakan oleh para penutur yang menganggap bahwa bahasa ini bahasa yang paling mudah untuk ditiru dan digunakan, dalam bahasa ini orang bisa jadi membuat kosakata baru yang digunakan dan disebar di lingkungannya ataupun di media sosial. Jadi, akan menambah bahasa-bahasa baru dan ditiru oleh banyak orang. Namun, tidak berdasarkan kaidah yang sebenarnya dan mereka tidak paham sama sekali atau bahkan tidak mengetahui maknanya seperti apa yang mereka

lontarkan yang bisa saja hal tersebut menyinggung orang lain dengan kata yang mereka lontarkan.

Menurut Kridalaksana dalam (Setyawati, 2014) bahasa gaul “ditandai oleh kata-kata Indonesia atau kata dialek yang dipotong dua fonemnya yang paling akhir kemudian disisipi bentuk *-ok-* di depan fonem terakhir yang tersisa. Misalnya, kata *bapak* dipotong menjadi *bap* kemudian disisipi *-ok-* menjadi *bokap*. Bahasa slang berkembang sangat pesat sekali karena perantara bahasa slang tersebar itu salah satu penyebabnya ada pada media sosial dan lingkungan. Dari kedua faktor tersebutlah bahasa slang selalu digunakan mau lisan maupun tulisan. Banyak sekali yang menggunakan media sosial dan didalamnya terdapat bahasa-bahasa slang seperti media sosial di Twitter, line dan sebagainya.

Penelitian terdahulu yang relevan yaitu Bahasa Gaul Muda Sebagai Kreativitas Linguistik Penuturnya pada Media Sosial di Era Teknologi Komunikasi dan Informasi. Penulis Duddy Zein dan Wagiati yang meneliti mengenai bahasa gaul di media sosial dan mengangkat tiga hal utama, yaitu (1) bagaimanakah gejala lingual di kalangan kaum muda yang disebut sebagai bahasa gaul, (2) bagaimana bentuk-bentuk kreativitas linguistik di kalangan kaum muda, dan (3) faktor apa saja yang mendorong terjadinya proses kreativitas linguistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Relevan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis. Relevannya berkaitan mengenai bahasa gaul di media sosial.

Penggunaan bahasa slang di media sosial ini dapat mempengaruhi orang-orang yang sedang belajar bahasa, dalam artian seseorang yang sedang belajar bahasa itu orang yang belum mengenal bahasa slang seperti anak-anak yang sedang beranjak dewasa dalam jenjang sekolah bisa disebut pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, dimana ketika anak sudah masuk ke dalam dunia media sosial itu sangat dapat terpengaruh. Jadi anak tersebut sering menggunakan bahasa slang dibanding bahasa yang baku atau makna yang sebenarnya dan anak tersebut pun tidak mengetahui kata yang diucapkannya itu memiliki arti yang seperti apa, dan kurangnya kesadaran dalam diri sendiri mengenai bahasa Indonesia yang sebenarnya sehingga dapat menyebabkan hilangnya bahasa Indonesia dalam pemakaiannya oleh masyarakat karena penggunaan bahasa slang yang dapat menyebabkan hal itu. Selain itu, seseorang yang sering sekali menggunakan bahasa gaul itu akan kesulitan ketika berbahasa Indonesia yang benar Bukan hanya pada anak-anak, melainkan orang dewasa pun sering menggunakan kata atau bahasa slang namun tidak mengetahui makna sebenarnya itu seperti apa, bahkan seringkali banyaknya orang yang keliru menafsirkan makna kata yang diucapkan atau yang digunakan, hal ini dapat menjadi sebuah masalah dalam penelitian, mengenai hal tersebut peneliti sangat tertarik atau sangat menarik perhatian bagi peneliti untuk meneliti mengenai kajian sosiolinguistik terhadap bahasa slang di media sosial twitter, yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan bahasa slang di dalam media sosial salah satunya twitter dan memberitahu makna-makna yang terdapat dalam bahasa slang yang sering digunakan oleh para penutur dan pengguna media sosial twitter.

## **METODE**

Metode penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Deskriptif analisis yaitu dilakukan dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan fakta-fakta dengan cara dianalisis. Metode ini pun tidak semata-mata menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong dalam (Setyawati, 2014) mendefinisikan bahwa pendekatan

kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data penelitiannya bersumber dari internet dan mengambil sebuah data dari media sosial twitter. Subjek yang ditelitinya yaitu pengguna bahasa slang di media sosial twitter. Peneliti mengumpulkan dan mendeskripsikan data-data mengenai bahasa slang yang ada di twitter. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menganalisis data yang telah ditemukan di media sosial dengan cara membaca, menangkap layar yang termasuk ke dalam bahasa slang lalu menyimpan data dan membuat sebuah data transkripsi mengenai bahasa slang yang ditemukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali yang menggunakan bahasa slang atau sering kita sebut dengan bahasa tidak resmi atau bahasa gaul. Bahasa slang ini disebut juga dengan bahasa yang bisa saja mengikuti zaman, dimana ada suatu bahasa yang sedang tren lalu bahasa tersebut ditiru oleh khalayak sehingga menjadi fenomenal. Selain itu, para penutur bahasa slang ini sering kali menciptakan bahasa atau kosakata baru yang mereka keluarkan seperti di media sosial. Penggunaan bahasa slang di media sosial ini berkembang sangat pesat sekali sehingga orang-orang banyak sekali menggunakannya disetiap obrolan. Terdapat beberapa data yang ditemukan oleh peneliti. Pada data yang ditemukan keseluruhannya menggunakan ragam bahasa santai atau tidak formal.

Dalam media sosial twitter ini peneliti menemukan kalimat, kata atau kebanyakan orang mengungkapkan status seperti "Disuruh nyokap ganti profile picture twitter emg apa yg salah sih". Dalam kalimat tersebut terdapat bahasa slang yang sering kita dengar bahkan sering kita ucapkan yaitu "nyokap", kata "nyokap" ini sebenarnya berasal dari bahasa "okem" atau kita sering menyebutnya dengan bahasa "prokem" sama halnya dengan istilah bahasa gaul. Bahasa prokem ini merupakan bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang agar komunikasinya semakin akrab. Bahasa okem ini menggunakan kata-kata yang diubah atau dimodifikasi dengan cara menambah, mengurangi ataupun mengganti huruf-huruf. Seperti kata "nyokap", kata "nyokap" ini berawal dari kata "Nyak" yang bermakna Ibu dalam bahasa Betawi. Jadi kata Nyak ini diubah yang awalnya huruf "a" diganti dengan huruf "o" dan dari huruf "k" ditambah dengan huruf "a" dan "p".

Peneliti juga menemukan kembali mengenai bahasa slang yang digunakan di media sosial twitter "Baru mau otw" yang sering digunakan oleh para remaja. Dalam kalimat tersebut, sering sekali digunakan oleh kebanyakan orang dalam menjawab pertanyaan mengenai keberangkatannya, kata "otw" disini yaitu merupakan sebuah singkatan dalam bahasa Inggris yang berartion *the wayarti* dalam bahasa Indonesia yaitu "sedang dalam perjalanan", atau "diperjalanan". Namun sering sekali kata tersebut disalah gunakan atau disalah artikan pada zaman sekarang, dimana makna yang sebenarnya adalah seseorang yang sedang diperjalanan, namun disalah artikan karena kata tersebut tidak selalu dalam perjalanan. Bahasa yang seperti ini sering digunakan di kalangan remaja, padahal kata tersebut berasal dari bahasa Inggris kemudian menjadi fenomenal karena banyak orang yang memakainya. Jadi bahasa tersebut menjadi familier di kalangan remaja khususnya di media sosial. Selanjutnya, terdapat bahasa slang di twitter yang sama halnya dengan kata sebelumnya berasal dari bahasa Inggris yaitu "Post a Picture" yang sekarang disingkat menjadi "Pap". Kata tersebut pada zaman sekarang menjadi populer dikalangan masyarakat terutama remaja, arti kata "pap" jika dalam bahasa Indonesia yaitu mengunggah sebuah foto. Kata "pap" ini menjadi

fenomenal di media sosial, yang awal mulanya kata tersebut hanya dipergunakan untuk kepentingan saja seperti digunakan untuk bisnis *online* yang memastikan bahwa barangnya itu bagus dan memberikan kemudahan kepada penjual dan pembeli untuk membuktikan bahwa barang tersebut layak. Namun, semakin mengikuti zaman makna dari kata “pap” itu sendiri berubah atau bergeser kepada hal yang lebih luas, seperti digunakan untuk kepentingan pribadinya atau hanya dibuat status di laman twitternya.

Begitu banyak bahasa asing yang masuk ke dalam Indonesia, namun para penutur tetap saja menggunakannya. Selain itu, peneliti menemukan kembali kata yang sering digunakan sehari-hari yaitu “Udah setengah jalan baca buku ini. Tp nth kenapa baca buku ini gw malah jadi pengen punya niat jahad”. Kalimat atau status tersebut menjelaskan mengenai baca buku yang dilakukan dan saat membaca buku ia ingin mempunyai niat jahat. Kata yang sering digunakan yaitu kata “gw” yang artinya saya, atau aku. Kata tersebut digunakan karena dianggap sederhana dan santai saat memulai obrolan. Namun, banyak sekali orang menggunakan kata tersebut tanpa mengetahui asal mula kata itu dari mana, kata tersebut sudah sejak lama digunakan oleh masyarakat betawi dan tersebar di berbagai media sosial dan lingkungan. Kata tersebut berasal dari China yaitu bahasa Mandarin yang sering dilontarkan oleh para penutur China, kata “gue” ini diucapkan oleh China menjadi “gua” dengan bermakna sama. Bangsa China ini memang kebanyakannya tinggal di daerah Jakarta yang identik dengan bahasa Betawinya atau pada zaman dahulu bangsa China masuk ke Indonesia karena banyak para pedagang China yang masuk ke Jawa salah satunya Jakarta, jadi kata “gue” atau “gua” ini menyebar begitu cepat dan hingga saat ini masih digunakan sebagai bahasa sehari-hari. Namun, perlu diketahui bahwa kata tersebut tidak baik digunakan kepada yang usianya lebih di atas kita, jika ingin menggunakan kata tersebut lebih baik lihat situasi dan kondisinya seperti apa jangan sampai menyinggung orang lain melalui perkataan kita. Selain kata “gw” terdapat juga kata “jahad”, kata “jahad” inihanya merubah huruf dari kata saja yang awalnya “jahat” menjadi “jahad”.

Peneliti menemukan kembali bahasa slang dari media sosial twitter ini yaitu “Bucin adalah jalan ninjanya”, kata “bucin” ini singkatan dari “Budak Cinta” dan sering dilontarkan kepada orang yang sedang jatuh cinta. Kata tersebut dipopulerkan oleh salah satu youtuber yang membuat konten komedi, di dalam kontennya mengucapkan kata “bucin” sehingga orang-orang mengetahui dan meniru kata tersebut sampai saat ini. Namun, kata tersebut mulai berubah atau beralih makna menjadi kata “bucin” ini dilontarkan bukan hanya orang yang sedang jatuh cinta atau yang mempunyai pasangan saja, melainkan ditujukan untuk seseorang yang sangat menyukai apa saja dan rela mengorbankan apa saja demi sesuatu yang dia inginkan, seperti ditujukan untuk barang ataupun seorang artis yang menjadi idolanya. Selain itu, peneliti menemukan kalimat yang menunjukkan bahasa slang yaitu “From this to this” versi penonton acara standupPWT. Terpotret pose semalam. Awake modod ya, mantepe pol lur!” yang mengungkapkan bahwa ia mendukung acara tersebut. Kata yang menunjukkan bahasa slang yaitu kata “lur” yang diambil dari kata Sedulur yang arti dalam bahasa Indonesia adalah saudara. Kata sedulur ini diambil dari bahasa Jawa, yaitu dulur atau sedulur. Jadi orang-orang sering mengungkapkan kata ‘lur” disini diambil dari kata yang paling ujung dari Sadulur. Kata ‘lur” ini digunakan untuk mengucapkan sapaan, dimana para penutur sering menggunakan kata tersebut untuk teman sebayanya atau seseorang yang sudah akrab.

Dalam penggunaan bahasa slang ini, para penutur khususnya di Indonesia sering sekali mengabaikan hal terkecil dalam berbahasa. Misalnya, dari bahasa asing sekarang masuk ke Indonesia dan bahasa tersebut terkadang belum di “sah”kan secara resmi

bahwa bahasa tersebut diperbolehkan untuk digunakan. Peneliti menemukan sebuah kalimat di situs jejaring sosial twitter yaitu “Selain Covid-19, di Indonesia lagi banyak dbd juga gaes, buat pencegahan tadi pagi ada fogging di rumah, program pak RT pak RW. Stay safe semuanya. Udah paling bener di rumah aja”. Dalam kalimat atau status tersebut kita ambil yang menunjukkan bahasa atau kata slangnya yaitu “gaes”, dimana kata tersebut sering sekali digunakan pada zaman sekarang entah di media sosial yang digunakan untuk menyapa dan membuka sebuah konten, membuka sebuah acara ataupun berkomunikasi secara langsung. Kata “guys” atau “gaes” ini berasal dari bahasa Inggris yaitu Guy. Kata tersebut sekarang menjadi kata atau bahasa gaul yang sangat populer dikalangan masyarakat. Namun, asal mulanya kata tersebut berasal dari seorang pria yang namanya sama dengan kata tersebut, ia dihukum mati karena berencana meledakkan suatu tempat, hingga ada seseorang yang menyimpulkan bahwa kata Guy ini yaitu seseorang yang aneh dan menimbulkan ketakutan kepada semua orang. Selain itu, kata “guys” ini tidak baik digunakan kepada orang yang usianya di atas kita dan di dunia kerja ataupun dilingkungan yang formal.

Peneliti menemukan kembali mengenai bahasa slang yaitu “Ayo gan yang biasa beli indomie di mall, mbok sekali kali tuku neng warung tanggane, cedak rasah adoh2, podo wae barang e, idep2 nglarisi”. Dalam kalimat tersebut yang menunjukkan bahasa slang yaitu “gan”, setiap orang pasti pernah mendengar kata tersebut, lisan maupun tulisan. Biasanya orang yang menggunakan kata tersebut itu kepada seorang teman terutama seorang laki-laki yang menggunakannya yang menandakan bahwa menggunakan kata tersebut ia sudah sangat akrab dalam komunikasinya. Banyak orang menggunakan kata “gan” ini sebagai panggilan bahwa itu tanda laki-laki atau bisa di artikan sebagai “ganteng” yang disingkat menjadi kata “gan”. Kata “gan” ini serupa dengan kata-kata yang lain seperti *bro*, *sist*. Namun, makna sebenarnya dalam arti kata “gan” itu bukan ganteng atau yang lainnya melainkan “juragan” yang disingkat menjadi “gan” dan digunakan untuk menyapa atau memanggil seseorang yang sudah sangat akrab. Selanjutnya peneliti pun menemukan status lain yaitu “Tersantuy ih”, dalam kalimat tersebut menunjukkan kata yang termasuk ke dalam bahasa slang yaitu “santuy”. Para penutur sangat sering sekali menggunakan kata tersebut, bahkan kata tersebut telah menjadi kata yang sangat populer pada zaman sekarang. Kata “santuy” ini yaitu kata yang diubah hurufnya namun maknanya masih sama yaitu kata awalnya adalah “santai” yang sekarang diubah menjadi ‘santuy’ yang berarti tenang. Namun kata santai ini biasanya seseorang selalu disangkut pautkan kepada kata “pantai” karena dilihat dalam kondisinya ketika berada di pantai itu suasana akan menjadi tenang atau santai, dan kata tersebut pun sering sekali diartikan bahwa seseorang yang memiliki sifat yang terlihat santai. Adapun kalimat lain yang ditemukan oleh peneliti yaitu “Cewek biasanya kalo salting benerin kerudung” kata yang menunjukkan bahasa slang yaitu “salting” ysingkatan dari Salah Tingkah yang berarti grogi atau merasa canggung dan merasa tidak nyaman. Biasanya kata tersebut digunakan kepada orang yang sedang jatuh cinta yang tidak bisa menyembunyikan perasaannya dan hal tersebut dapat membuat seseorang menjadi salting atau salah tingkah.

## **SIMPULAN**

Sosiolinguistik ini sangat berkaitan dengan bahasa, salah satunya yang sering digunakan oleh para penutur yaitu bahasa slang atau bahasa gaul. Dalam bahasa slang ada yang disebut dengan istilah okem atau prokem, namun maknanya masih sama dengan bahasa slang, yang berbeda hanya perubahan huruf dan penambahan hurufnya saja. Bahasa slang berkembang begitu cepat bahkan dapat ditemukan dimana saja salah

satunya di media sosial yaitu twitter. Penutur sering sekali melontarkan kata yang tidak diketahui maknanya dan bahasa gaul ini pada zaman sekarang menjadi bahasa sehari-hari. Namun, mesti dipilah kembali makna dari setiap kata yang dilontarkan agar terhindar dari berbagai konflik akibat sebuah perkataan.

#### **SARAN**

Dalam hasil penelitian yang telah diteliti para penutur hendaknya mengetahui kata yang baik digunakan untuk berkomunikasi. Bagi para pembaca diharapkan untuk memahami dan memilah kata agar tidak terdapat kesalahan-kesalahan saat berkomunikasi lisan maupun tulisan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, A. (2011). *Sosiolinguistik: Teori, Peran dan Fungsinya terhadap Kajian Bahasa Sastra*. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/284073961\\_SOSIOLINGUISTIK\\_TEORI\\_PERAN\\_DAN\\_FUNGSINYA\\_TERHADAP\\_KAJIAN\\_BAHASA\\_SASTRA](https://www.researchgate.net/publication/284073961_SOSIOLINGUISTIK_TEORI_PERAN_DAN_FUNGSINYA_TERHADAP_KAJIAN_BAHASA_SASTRA)
- Ambarmizu. (2013). *Penggunaan Bahasa*. Retrieved from <https://ambarmizu2013.wordpress.com/sosiolinguistik-penggunaan-bahasa/>
- Dhieni, N., Fridani, L., Muis, A., & Yarmi, G. (2014). *Metode Pengembangan Bahasa. Universitas Terbuka, 1*, 1–28.
- Fabelia. (2020). *Arti, Ciri dan Jenis Bahasa Slang dalam Bahasa Inggris*. Retrieved from [https://www.fabelia.com/arti-ciri-dan-jenis-bahasa-slang-dalam-bahasa-inngris/#google\\_vignette](https://www.fabelia.com/arti-ciri-dan-jenis-bahasa-slang-dalam-bahasa-inngris/#google_vignette)
- Isnaniah, S. (2015). *Kajian Sosiolinguistik Terhadap Bahasa Dakwah Aktivistis Dakwah Kampus (ADK) Surakarta. KARSANA: Journal of Social and Islamic Culture, 21(2)*, 270–284. Retrieved from [https://scholar.google.co.id/scholar?q=kajian+sosiolinguistik+terhadap+bahasa+dakwah+aktivis+dakwah+kampus&hl=en&as\\_sdt=0&as\\_vis=1&oi=scholart#d=gs\\_qaBs&u=%23p%3D3xz-CuRYAEIJ](https://scholar.google.co.id/scholar?q=kajian+sosiolinguistik+terhadap+bahasa+dakwah+aktivis+dakwah+kampus&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart#d=gs_qaBs&u=%23p%3D3xz-CuRYAEIJ)
- Mac Os, K. (2017). *Rangkuman Materi Sosiolinguistik. Scr*, 44. Retrieved from <https://id.scribd.com/document/366426915/Rangkuman-materi-sosiolinguistik>
- Robita. (2011). *Hakikat Bahasa, Pengertian Sosiolinguistik, dan Pandangan Sosiolinguistik terhadap Bahasa*. Retrieved from <https://www.google.com/amp/s/robita.wordpress.com/2011/08/06/hakikat-bahasa-pengertian-sosiolinguistik-dan-pandangan-sosiolinguistik-terhadap-bahasa/amp>
- Setyawati, N. (2014). *Pemakaian Bahasa Gaul dalam Komunikasi di Jejaring Sosial. Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(2)*. Retrieved from <http://journal.upgris.ac.id/index.php/sasindo/article/view/974>
- Unja, H. (2019). *Bahasa Prokem Memengaruhi Eksistensi Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja*. Retrieved from <https://www.unja.ac.id/2019/09/16/bahasa-prokem-memengaruhi-eksistensi-bahasa-indonesia-di-kalangan-remaja/>
- Waluyo, E. B. (2011). *Makalah Bahasa Gaul. Scribd*, 24. Retrieved from <https://id.scribd.com/doc/52462393/Makalah-Bahasa-Gaul>
- Zein, D., & Wagiaty, W. (2018). *Bahasa Gaul Kaum Muda Sebagai Kreativitas Linguistik Penuturnya Pada Media Sosial di Era Teknologi Komunikasi dan Informasi. Jurnal Sositologi, 17(2)*, 236–245. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/261097/bahasa-gaul-kaum-muda-sebagai-kreativitas-linguistik-penuturnya-pada-media-sosia>